

HUBUNGAN KARAKTER WIRAUSAHA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNS

Wafiq Abrar Wasdiyansyach^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia
wafiqabrar12@student.uns.ac.id

Lies Nurhaini²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia
liesnurhaini@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between entrepreneurial character and entrepreneurial knowledge with entrepreneurial behavior. This research employed a descriptive quantitative method. The sample was selected using random sampling, consisting of 108 students. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis techniques included descriptive statistical analysis, prerequisite tests of analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant relationship between entrepreneurial character and entrepreneurial behavior among Accounting Education students of Sebelas Maret University. This is indicated by the result of $t_{count} > t_{table}$ ($9.574 > 1.65909$), with a significance value of $0.001 < 0.05$; (2) there is a positive and significant relationship between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial behavior among Accounting Education students of Sebelas Maret University. This is indicated by the result of $t_{count} > t_{table}$ ($2.713 > 1.65909$), with a significance value of $0.008 < 0.05$; (3) there is a positive and significant relationship between entrepreneurial character and entrepreneurial knowledge with entrepreneurial behavior among Accounting Education students of Sebelas Maret University. This is indicated by the result of $F_{count} > F_{table}$ ($244.191 > 3.080$), with a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior; Entrepreneurial Character; Entrepreneurial Knowledge*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dengan perilaku berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel diambil secara *random sampling* sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakter wirausaha dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,574 > 1,65909$), dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,713 > 1,65909$), dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($244,191 > 3,080$), dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: *Perilaku Berwirausaha; Karakter Wirausaha; Pengetahaun Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan pengangguran, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023, dari total angkatan kerja sebanyak 144,01 juta orang terdapat 7,99 juta pengangguran dengan tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,54% (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya angka pengangguran tersebut berasal dari berbagai jenjang pendidikan, termasuk lulusan perguruan tinggi yang menjadi penyumbang terbesar kedua setelah lulusan sekolah menengah kejuruan, dengan tingkat pengangguran masing-masing sebesar 9,39% dan 9,42%. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena persaingan memperoleh pekerjaan semakin ketat, baik dengan sesama lulusan baru maupun tenaga kerja asing, serta diperparah oleh keterbatasan kompetensi, ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan dan kebutuhan dunia kerja, serta rendahnya kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi (Hidayat et al., 2018).

Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi salah satunya disebabkan oleh rendahnya keyakinan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak mahasiswa yang telah menyelesaikan studi lebih memilih menjadi pekerja dibandingkan berwirausaha karena faktor gengsi, kurang percaya diri, serta anggapan tidak mampu menghadapi tantangan usaha dan menarik konsumen (Riani & Saiful, 2019; Isma et al., 2021). Menjadi pegawai dipersepsikan sebagai pilihan yang lebih aman

karena memberikan penghasilan tetap, sementara berwirausaha dipandang memiliki risiko yang tinggi, sehingga berdampak pada rendahnya perilaku berwirausaha mahasiswa. Padahal, kewirausahaan merupakan salah satu solusi strategis yang didorong oleh pemerintah dan menjadi tujuan pendidikan tinggi untuk mencetak lulusan yang mandiri dan siap kerja (Yulianingsih et al., 2013). Berbagai program pendidikan, pelatihan, hingga kemudahan perizinan telah dilakukan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku kewirausahaan, mengingat berwirausaha tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi mahasiswa tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja, meskipun pada praktiknya jumlah mahasiswa yang berwirausaha masih tergolong rendah.

Penumbuhan jiwa wirausaha perlu dimulai sejak dunia pendidikan karena dapat mendorong munculnya perilaku berwirausaha pada mahasiswa (Sairah et al., 2018). Perilaku berwirausaha merupakan tindakan nyata individu dalam mewujudkan ide dan minat berwirausaha yang tercermin melalui sikap percaya diri, kemampuan mengendalikan keadaan, fokus pada tujuan, keberanian mengambil risiko, serta sikap inovatif dan proaktif dalam memanfaatkan peluang (Santoso et al., 2015; Kasmawati et al., 2022). Perilaku ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui berbagai faktor yang memengaruhi karakter dan pengetahuan individu (Aina et al., 2018). Pembentukan perilaku berwirausaha dapat dijelaskan melalui teori kewirausahaan peluang yang memandang bahwa kewirausahaan muncul dari kemampuan individu dalam mengenali dan memanfaatkan

celah pasar yang diabaikan oleh orang lain, sehingga mendorong terciptanya inovasi dan efisiensi pasar (Kirzner, 1997). Dalam perspektif ini, peluang dapat bersumber dari dalam diri individu, khususnya karakter dan pengetahuan yang dimiliki, serta dari lingkungan eksternal yang mampu dimanfaatkan secara optimal.

Karakter merupakan unsur penting dalam membentuk identitas dan perilaku individu, termasuk dalam kewirausahaan (Tognazzo et al., 2017). Karakter wirausaha berperan dalam membentuk sikap mental, kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta ketekunan yang mendukung perilaku berwirausaha mahasiswa (Zhang et al., 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara karakter wirausaha dan perilaku berwirausaha (Aina et al., 2018; Angguna et al., 2023), meskipun temuan berbeda juga menyatakan bahwa karakter wirausaha tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha (Hasna, 2018).

Selain karakter, pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan keyakinan individu dalam memanfaatkan peluang usaha dan mendorong munculnya perilaku berwirausaha (Ladge et al., 2019). Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui pembelajaran di perguruan tinggi, seperti mata kuliah dan seminar kewirausahaan, sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kecenderungannya untuk berwirausaha (Isma et al., 2021). Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan perilaku berwirausaha melalui

pendidikan yang membekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saraih et al. (2018), Yanti (2019), Dewi dan Susanti (2021), serta Kasmawati et al. (2022) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan perilaku berwirausaha, meskipun penelitian Prabawati (2019) menunjukkan hasil yang berbeda.

Perilaku Berwirausaha

Perilaku berwirausaha merupakan perilaku individu yang ditunjukkan melalui keputusan dan tindakan nyata dalam menjalankan usaha, sebagai tahap lanjutan dari minat berwirausaha (Islami, 2017; Kasmawati et al., 2022). Perilaku ini dapat diamati melalui aktivitas memulai dan mengembangkan usaha, bukan sekadar wacana. Kewirausahaan dipandang sebagai proses kognitif yang kompleks yang melibatkan pemanfaatan sumber daya, pengambilan risiko, serta penerapan kreativitas dan inovasi dalam menghadapi permasalahan dan menangkap peluang usaha (Chang et al., 2020). Dengan demikian, perilaku berwirausaha mencerminkan sikap berani mengambil risiko, inovatif, mandiri, serta berorientasi pada tujuan dan hasil dalam menciptakan dan mengembangkan usaha.

Menurut Islami (2015), perilaku berwirausaha diukur melalui empat indikator, yaitu kepercayaan diri dalam mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam berusaha, dan keyakinan untuk memulai usaha. Keempat indikator tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan, memimpin dan memengaruhi orang lain, menunjukkan ketekunan dan komitmen, serta

keberanian dan optimisme dalam memulai usaha. Berdasarkan indikator tersebut, penelitian ini menggunakan keempat aspek tersebut untuk mengukur variabel perilaku berwirausaha karena sesuai dengan dimensi karakteristik individu wirausaha.

Dalam perspektif teori kewirausahaan peluang, karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor internal utama yang secara bersama-sama memengaruhi perilaku berwirausaha mahasiswa. Karakter wirausaha berperan sebagai dorongan psikologis yang mendorong keberanian, kreativitas, dan kemandirian dalam bertindak, sedangkan pengetahuan kewirausahaan menjadi dasar rasional dalam mengenali, merencanakan, dan mengelola peluang usaha. Keduanya saling melengkapi, karena karakter tanpa pengetahuan dapat menghambat pengelolaan usaha, sementara pengetahuan tanpa karakter belum tentu mendorong keberanian bertindak. Oleh karena itu, sinergi antara karakter dan pengetahuan kewirausahaan memungkinkan mahasiswa tidak hanya mengenali peluang, tetapi juga berani mengimplementasikannya secara nyata, sehingga semakin kuat karakter dan semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, semakin besar kecenderungan mahasiswa menunjukkan perilaku berwirausaha.

Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha merupakan kepribadian dan ciri psikologis yang membedakan individu dengan orang lain (Sarwoko, 2013) serta dapat dibentuk melalui lingkungan. Karakter ini mendorong keyakinan dan keberanian individu dalam menjalankan usaha (Pidduck et al., 2021) serta berperan

dalam membentuk sikap mental, kreativitas, inovasi, ketekunan, dan semangat juang yang menunjang keberhasilan wirausaha (Mayndarto & Insana, 2017). Dengan demikian, karakter wirausaha mencerminkan kepribadian mandiri yang menjadi dasar munculnya perilaku kewirausahaan.

Menurut Zhang et al. (2021), karakter wirausaha mencakup sikap ketekunan, kepribadian proaktif, kepedulian terhadap masalah sosial, standar kualitas hidup internal, serta efikasi diri yang menekankan pada kewirausahaan sosial. Indikator-indikator tersebut mencerminkan karakter yang bersumber dari dalam diri individu dan selaras dengan dimensi karakteristik individu dalam teori kewirausahaan peluang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator-indikator tersebut untuk mengukur variabel karakter wirausaha.

Karakter wirausaha merupakan faktor internal penting yang membentuk perilaku berwirausaha mahasiswa. Karakter ini mencakup sikap dan nilai seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, dan orientasi pada pencapaian, yang menjadi modal utama dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha. Lemahnya karakter wirausaha menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengubah peluang yang ada menjadi tindakan nyata, sehingga perilaku berwirausaha cenderung rendah. Sebaliknya, karakter wirausaha yang kuat mendorong sikap proaktif, keberanian mengambil keputusan, kesiapan menghadapi risiko, serta kemampuan berinovasi dalam mengelola usaha. Dengan demikian, karakter wirausaha menjadi dasar

terbentuknya perilaku berwirausaha, sebagaimana dijelaskan dalam teori kewirausahaan peluang, sehingga penguatan karakter wirausaha pada mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku dan minat berwirausaha.

Pengetahuan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan tindakan kreatif manusia dalam menciptakan nilai tambah dari sesuatu yang sebelumnya tidak bernilai, yang dapat dilakukan meskipun dengan modal terbatas, serta menuntut visi, motivasi, tekad, dan komitmen yang kuat (Marini C & Hamidah S, 2014). Pengetahuan kewirausahaan menjadi bekal penting dalam membentuk perilaku berwirausaha mahasiswa, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin terbuka pemahaman individu terhadap peluang dan proses kewirausahaan (Sari et al., 2022). Melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, mahasiswa dibekali kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, mengelola risiko, serta memiliki keyakinan untuk memulai usaha sebagai pilihan karier di masa depan (Martha, 2021; Ladge et al., 2019). Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pendirian usaha, tetapi juga mencerminkan pola pikir kreatif, mandiri, dan berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi maupun sosial.

Menurut Ladge, Eddleston, dan Sugiyama (2019), pengetahuan kewirausahaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan mengenai ide dan peluang usaha, serta pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Pengetahuan dasar kewirausahaan berfungsi sebagai landasan awal dalam menjalankan usaha dan mendorong minat berwirausaha. Pengetahuan ide dan peluang

usaha berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi serta mengembangkan gagasan usaha yang inovatif. Sementara itu, pengetahuan aspek-aspek usaha mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi risiko dan hambatan usaha. Ketiga indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan dan mencerminkan faktor internal yang berasal dari diri individu wirausaha.

Selain karakter, pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor internal penting dalam membentuk perilaku berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep dasar, identifikasi dan evaluasi peluang, perencanaan usaha, manajemen risiko, serta pengelolaan usaha, yang menjadi landasan kognitif dalam mengambil keputusan kewirausahaan secara rasional. Rendahnya perilaku berwirausaha mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh lemahnya karakter wirausaha, tetapi juga keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, yang dapat menimbulkan keraguan dan ketidakmampuan menerjemahkan peluang menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula perilaku berwirausaha yang ditunjukkan, sejalan dengan teori kewirausahaan peluang yang menekankan pentingnya faktor internal dalam mendorong tindakan kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha. Populasi pada penelitian ini berjumlah 147 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 program studi Pendidikan Akuntansi UNS dengan jumlah sampel sebanyak 108 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang bersumber dari teori-teori relevan. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha berdasarkan pendidikan kewirausahaan yang diperoleh selama menempuh mata pelajaran kewirausahaan. Peneliti menggunakan lima alternatif pilihan jawaban untuk masing-masing kuesioner.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > 0,365$.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekat ke angka 1, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Karakter Wirausaha	0,925	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0,760	Reliabel
Perilaku Berwirausaha	0,788	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel karakter wirausaha memiliki *Cronbach's Alpha* 0,925, angka tersebut mendekati angka 1,00 maka variabel karakter wirausaha memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki *Cronbach's Alpha* 0,760, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki reliabilitas yang kuat. Variabel perilaku berwirausaha memiliki *Cronbach's Alpha* 0,788, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku berwirausaha memiliki reliabilitas yang kuat.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, telah dilakukan uji analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi berganda, uji F, dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menentukan seberapa besar pengaruh tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis deskripsi data dilakukan terhadap hasil kuesioner pada ketiga variabel penelitian ini yang memiliki 108 responden. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Karakter wirausaha	108	15	75	60,4	9,988	99,758
Pengetahuan Kewirausahaan	108	9	45	36,4	5,009	25,090
Perilaku Berwirausaha	108	12	60	47,4	7,537	56,810

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil analisis deskriptif perolehan data,

Tabel 3. Skor Kecenderungan Variabel Karakter Wirausaha

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 23$	2	1,85%	Rendah
2	$23 \leq X \leq 52$	8	7,41%	Sedang
3	$X > 52$	98	90,74%	Tinggi
Jumlah		108	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa karakter wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 dan 2022 berada di kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 98 mahasiswa atau setara 90,74% dari total sampel.

Tabel 4. Skor Kecenderungan Pengetahuan Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 14$	1	0,93%	Rendah
2	$14 \leq X \leq 31$	5	4,63%	Sedang
3	$X > 31$	102	94,44%	Tinggi
Jumlah		108	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis yang dilihat pada Tabel 4, menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 dan 2022 berada di kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 102 mahasiswa atau setara 94,44% dari total sampel.

Tabel 5. Skor Kecenderungan Perilaku Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 18$	1	0,93%	Rendah
2	$18 \leq X \leq 42$	18	16,67%	Sedang
3	$X > 42$	89	82,41%	Tinggi
Jumlah		108	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis yang dilihat pada Tabel 5, menunjukkan bahwa Perilaku Berwirausaha menunjukkan bahwa Perilaku Berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 dan 2022 berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 89 mahasiswa atau setara 82,41% dari total sampel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Jika dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

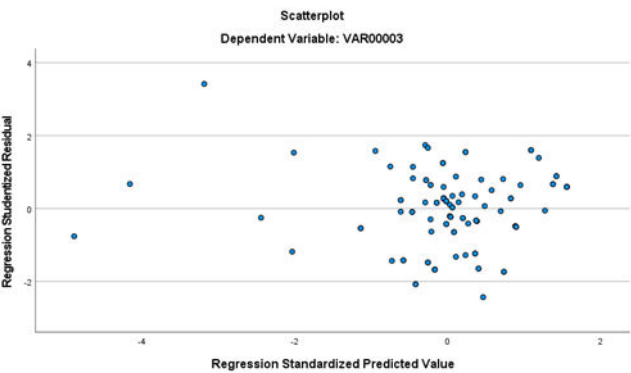
N	Asymp. Sig. (2-tailed)
108	.070

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,07 atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Hasil uji linieritas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa , titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel linear.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Karakter Wirausaha	0,292	3,422	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Kewirausahaan	0,292	3,422	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 variabel karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,292 sehingga nilai tersebut > 0,10. Nilai VIF dalam uji multikolinearitas menunjukkan nilai 3,422 yang

berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilainya kurang <10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rho*. Apabila hasil nilai signifikansi >0,05 maka tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Karakter Wirausaha	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan kewirausahaan	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 8, bahwa nilai signifikansi variabel karakter wirausaha adalah 1,000 dan variabel pengetahuan kewirausahaan 1,000 sehingga nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Berganda

Uji hipotesis korelasi berganda dilakukan untuk melihat seberapa erat hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis korelasi berganda akan memuat hasil nilai *F change* atau bisa juga disebut dengan uji F dan nilai *R square* pada hasil model *summary*.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,907 ^a	,823	,820	3,201	,823	244,191	2	105	,001

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 9, koefisien adalah 0,907 yang berarti terdapat hubungan ke arah positif dan memiliki tingkat keeratan hubungan kuat. Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,1891 yang diperoleh dari $n=108$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tiga variabel karena $0,907 > 0,1891$. Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini juga lebih besar dari F_{tabel} , nilai F_{hitung} adalah 244,191 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,080. Nilai R square adalah 0,823. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dengan variabel perilaku berwirausaha adalah 82,3%. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda model summary yang menunjukkan nilai F dan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dengan variabel dependen yaitu perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2021 dan 2022.

Uji T

Hasil dari uji korelasi berganda juga menghasilkan nilai thitung dalam tabel *coefficients* yang dapat digunakan dalam mengukur hubungan secara parsial antara variabel karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan

dengan perilaku berwirausaha. Berikut merupakan tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji T

Model		t	Sig
1	(Constant)	1,338	0,184
	Karakter Wirausaha	9,574	0,001
	Pengetahuan Kewirausahaan	2,713	0,008

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 10 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel karakter wirausaha sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku berwirausaha. Nilai thitung sebesar 9,574 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,65909, sehingga hipotesis H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa.
- 2) Nilai signifikansi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,008 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku berwirausaha. Nilai thitung sebesar 2,713 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,65909, sehingga hipotesis H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2021 dan 2022.

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,033	2,267		1,338	0,184
1 Karakter wirausaha	,549	,057	,727	9,574	0,001
Pengetahuan kewirausahaan	,310	,114	,206	2,713	0,008

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 11 dapat digunakan untuk menentukan koefisien regresi dan persamaan regresi linier. Koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=3,033+0,549X_1+0,310X_2$$

Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,033 memiliki arti jika variabel karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai 0 maka besarnya perilaku berwirausaha adalah 3,033
- 2) Nilai *Unstandardized Coefficients* bagian B variabel karakter wirausaha yang menunjukkan angka 0,549 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai karakter wirausaha sebesar 1 akan menambah nilai perilaku berwirausaha sebesar 0,549.
- 3) Nilai *Unstandardized Coefficients* bagian B variabel pengetahuan kewirausahaan yang menunjukkan nilai 0,310 memiliki arti bahwa setiap penambahan nilai pengetahuan kewirausahaan sebesar 1 akan menambah nilai perilaku berwirausaha sebesar 0,310.
- 4) Variabel pengetahuan kewirausahaan mem-

iliki pengaruh lebih besar daripada karakter wirausaha terhadap perilaku berwirausaha, karena nilai Beta pengetahuan kewirausahaan lebih besar daripada karakter wirausaha yaitu sebesar 0,727 dan karakter wirausaha hanya 0,206.

Pembahasan

1. Hubungan Karakter Wirausaha dengan Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang diolah menggunakan software *SPSS version 29.0 for windows*, diperoleh nilai signifikansi variabel karakter wirausaha sebesar 0,001 dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,574 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,65909. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter wirausaha memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2021 dan 2022, sehingga hipotesis H_1 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan peluang yang menekankan bahwa peluang dapat bersumber dari faktor internal individu, termasuk karakter wirausaha yang mencerminkan sikap mandiri, keberanian, kreativitas, dan orientasi pada pencapaian (Kirzner, 1997; Mayndarto & Insana, 2017).

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa karakter wirausaha mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan persentase 90,74% dari total responden. Indikator berkepribadian proaktif memiliki tingkat ketercapaian tertinggi, sedangkan indikator ketekunan masih perlu ditingkatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter wirausaha yang kuat mampu men-

dorong mahasiswa untuk menampilkan perilaku berwirausaha secara nyata. Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Aina et al. (2018) dan Anggana et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi karakter wirausaha yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula perilaku berwirausaha yang ditunjukkan. Dengan demikian, penguatan karakter wirausaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mahasiswa sesuai dengan kerangka teori kewirausahaan peluang.

2. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang diolah menggunakan software SPSS version 29.0 for windows, variabel pengetahuan kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,713 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,65909. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2021 dan 2022, sehingga hipotesis H_2 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan peluang yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan faktor internal penting dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha (Kirzner, 1997).

Pengetahuan kewirausahaan berperan sebagai bekal utama dalam membentuk perilaku berwirausaha mahasiswa, karena mencakup pemahaman dasar kewirausahaan, ide dan peluang usaha, serta aspek pengelolaan usaha. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa 94,44%

responden berada pada kategori pengetahuan kewirausahaan tinggi. Indikator kepemimpinan sumber daya manusia memiliki tingkat ketercapaian tertinggi, sedangkan kepercayaan diri dalam mengelola usaha masih relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan formal dapat mendorong keyakinan dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saraih et al. (2018), Yanti (2019), Dewi dan Susanti (2021), serta Kasmawati et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula perilaku berwirausaha yang ditunjukkan, sesuai dengan pandangan bahwa kesadaran dan wawasan individu menjadi kunci dalam menemukan dan mengelola peluang usaha (Kirzner, 1999).

3. Hubungan Karakter Wirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang diolah menggunakan software SPSS version 29.0 for windows, terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2021 dan 2022. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,907 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan searah, serta lebih besar dari R_{tabel} 0,1891 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 244,191 juga lebih

besar dari F_{tabel} 3,080, yang menegaskan signifikansi hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,823 menunjukkan bahwa karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 82,3% terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis H_3 dinyatakan diterima.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa karakter wirausaha memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan kewirausahaan, dengan nilai Beta masing-masing sebesar 0,727 dan 0,206. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan peluang yang menekankan pentingnya faktor internal individu, khususnya karakter dan pengetahuan, dalam mengenali dan memanfaatkan peluang usaha (Kirzner, 1997). Dengan demikian, pengembangan karakter dan peningkatan pengetahuan kewirausahaan perlu terus dioptimalkan guna memperkuat perilaku berwirausaha mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data penelitian pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha dan pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2021 dan 2022. Semakin baik karakter wirausaha dan semakin luas pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menampilkan perilaku berwirausaha.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, disarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan pembelajaran teori kewirausahaan dengan pengembangan karakter, dosen memberikan keteladanan dalam kewirausahaan, dan mahasiswa aktif mengembangkan jejaring dengan dunia usaha, industri, serta komunitas wirausaha. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi variabel dan memperluas objek penelitian terkait perilaku berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, A. Q., Suwarsinah, H. K., & Burhanuddin, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus : Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.29244/fagb.8.1.17-34>
- Anggana, W. M., Nurcahaya, C., & Farid, R. F. (2023). Peran Keluarga, Pendidikan, Perilaku Wirausaha dan Trait Kepribadian Terhadap Karakter Kewirausahaan Lulusan Perguruan Tinggi. *Journal of Economic*, 1(2), 215–222.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik. Bps.Go.Id.
- Baehaqi, S., Baedhowi, K., & Kurniati, E. D. (2025). Teacherpreneur Sebagai Wujud Inovasi Pendidikan Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 140–156. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>
- Busenitz, L.W., 1996. Research on entrepreneurial alertness. *Journal of Small Business Management* 34 (4), 35–44.
- Chang, S. H., Shu, Y., Wang, C. L., Chen, M. Y., & Ho, W. S. (2020). Cyber-entrepreneurship as an innovative orientation: Does positive thinking moderate the relationship between cyber-entrepreneurial self-efficacy and cyber-entrepreneurial intentions in

- Non-IT students? Computers in Human Behavior, 107, 105975. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.03.039>.
- Dewi, D. A. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital, Locus of Control, dan Hasil Belajar Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 422–432. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.672>
- Hennida Sari, S., Sumarno, & Suarman. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(22), 516–535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>.
- Islami, N. N. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>.
- Jakee, K., & Spong, H. (2003). Praxeology, entrepreneurship and the market process: A review of Kirzner's contribution. In *Journal of the History of Economic Thought (Vol. 25, Issue 4, pp. 461–486)*. <https://doi.org/10.1080/1042771032000147515>
- Kasmawati, K., Rakib, M., & Rahmatullah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.27648>.
- Kirzner, I. M. (1997). Entrepreneurial Discovery and the Competitive Market Process: An Austrian Approach. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 60–85. <https://www.jstor.org/stable/2729693>
- Kirzner, I., M. (1985). Discovery and the Capitalist Process. *University of Chicago Press, Chicago*.
- Kirzner, I.M., (1999). Creativity and/or alertness: a reconsideration of the Schumpeterian entrepreneur. *Review of Austrian Economics* 11, 5–17.
- Ladge, J., Eddleston, K. A., & Sugiyama, K. (2019). Am I an entrepreneur? How imposter fears hinder women entrepreneurs' business growth. *Business Horizons*. [doi:10.1016/j.bushor.2019.05.001](https://doi.org/10.1016/j.bushor.2019.05.001).
- Mayndarto Eko, C & Insana, D, R, M. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*. 19(3). <https://doi.org/10.37721/je.v19i3.29>.
- Mintardjo, C. M. O., Ogi, I. W., Kawung, G. M. V., & Raintung, M. C. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup Christoffel Mardy O. Mintardjo, Imelda W. Ogi, George M. V. Kawung, Michael Ch. Raintung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 7(2), 187–196.
- Pidduck, R. J., Clark, D. R., & Lumpkin, G. T. (2021). Entrepreneurial mindset: Dispositional beliefs, opportunity beliefs, and entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 1–35. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907582>.
- Riani, D., & Saiful, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2156>.
- Robert A. Baron, Scott Andrew Shane. (2008). *Entrepreneurship: A Process Perspective*. South-Western: Thomson.
- Santoso, D & Indarto. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. <http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.
- Santoso, E., Restuhadi, F., & Yulida, R. (2015). Analisis Perilaku Wirausaha dan Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Agroindustri di

Kota Pekanbaru). Jom Faperta, 2(1), 1–15.

Saraih, U N., Zin Aris, A. Z., Abdul Mutalib, S., Tunku Ahmad, T. S., Abdullah, S., & Harith Amlus, M. (2018). The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students. MATEC Web of Conferences, 150, 05051. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005051>.

Siregar, S. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswandari. (2015). Statistika Computer Based. Surakarta: UNS PRESS.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tang, J., Michelle, K., K., Busenitz, L. (2012). Entrepreneurial alertness in the pursuit of new opportunities. *Journal of Business Venturing* (27) 77-94. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.07.001>.

Tognazzo, A., Gianecchini, M., & Gubitta, P. (2017). Educational Context and Entrepreneurial Intentions of University Students: An Italian Study. *Entrepreneurship Education*, 47-74. [https://doi: 10.1108/S2040-724620170000007008](https://doi.org/10.1108/S2040-724620170000007008).

Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control. *Jurnal Ilmu Magister Manajemen*. Vol 2. No.2. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>.

Zhang, Y., Trusty, J., Goroshnikova, T., Kelly, L., Kwong, K. K., McGuire, S. J. J., Tang, R. (2021). Millennial social entrepreneurial intent and social entrepreneurial self-efficacy: a comparative entrepreneurship study. *Social Enterprise Journal*, 17(1), 20–43. <https://doi.org/10.1108/SEJ-07-2020-0054>.